

## ABSTRAK

**Muhammad Khoiril Anwar, 1830210057, Peran Tokoh Agama Pada Kehidupan Generasi Z di Desa Muryolobo Nalumsari Jepara Perspektif Agidah. Skripsi Program Strata 1 (S.1) Fakultas Ushuluddin Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam IAIN Kudus.**

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1. Untuk mengetahui peran tokoh agama pada kehidupan generasi Z di Desa Muryolobo Nalumsari Jepara 2. Untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama pada kehidupan generasi Z di Desa Muryolobo Nalumsari Jepara dalam perspektif Agidah.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan pada tujuan tersebut adalah diskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kiyai, kepala desa dan generasi Z yang ada di Desa Muryolobo. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil dari penelitian ini : 1. Peran tokoh agama bagi kehidupan generasi Z berperan dalam menciptakan perdamaian serta konflik di tengah masyarakat namun tidak dipungkiri jika umat pemeluk yang berperan aktif dalam menciptakan perdamaian di dunia, agama menjadi pedoman serta norma-norma dengan memberi ajaran mengenai perbuatan yang baik serta jahat serta tindakan yang dilarang agar terhindar dari murka Tuhan. Setiap agama mempunyai kebaikan serta kesamaan antar satu agama dengan agama yang lainnya, maka untuk menciptakan perdamaian manusia sebagai umat harus menjalankan tindakan-tindakan seperti berikut: Pertama, Mencari kesamaan yang ada, bukan mencari perbedaan yang bersinggungan antar ajaran agama. Kedua, Berdialog dengan umat agama. Ketiga, Toleransi. Keempat, Menghormati aturan serta pelaksanaan ibadah agama lain. Kelima, Sikap terbuka serta mau menerima ajaran agama lain. 2. Peran Tokoh Agama pada Kehidupan Generasi Z di Desa Muryolobo Nalumsari Jepara dalam Perspektif Agidah jika demi menciptakan suasana damai, toleran serta produktif, Peran tokoh agama mesti berjalan di kutub “moderasi,” bukan kutub “supremasi.” Sehingga tidak ada satu kelompok yang merasa lebih dominan dibanding kelompok lain. Untuk itu menurut Muhadjir Effendy pemerintah terus mendorong serta memperkuat peran serta kapasitas para tokoh Agama, organisasi sosial keagamaan, tokoh masyarakat, generasi Z serta tokoh adat sebagai agen moderasi beragama. Di samping itu, pemerintah juga berupaya untuk membangun ekosistem moderasi beragama melalui penguatan 3 dimensi, yakni: Dimensi Perencanaan, Dimensi Kelembagaan serta Dimensi Regulasi. Menurut Muhadjir, toleransi antar umat beragama menjadi kunci kemajuan bangsa.

**Kata Kunci :** *Peran Tokoh Agama, Generasi Z, Aqidah.*